

## OPTIMALISASI MINAT DAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 1 SDN TALAGASARI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Dewanti Swara Nurhadi<sup>1\*</sup>, Erwin Rahayu Saputra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\* Corresponding Email: [dewantiswara@upi.edu](mailto:dewantiswara@upi.edu),

### A B S T R A K

Minat dan tingkat pemahaman peserta didik kelas 1 SDN Talagasari terhadap mata Pelajaran Bahasa Inggris masih tergolong rendah, peserta didik sering lupa dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Oleh karena itu penulis sebagai bakal calon penulis melakukan observasi dan mengajar mata pelajaran tersebut yang bertujuan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap bermakna selain itu meningkatkan minat serta pemahaman bagi peserta didik kelas 1 SDN Talagasari. Pengamatan ini menggunakan pendekatan narrative inquiry yang berangkat dari sebuah hasil observasi dan pengamatan, Dimana melibatkan partisipasi dan interaksi serta komunikasi yang diangkat menjadi sebuah cerita yang bermakna. Hasil penelitian dalam artikel ini yaitu penulis mengungkapkan secara detail laporan refleksi setelah adanya tindakan yang dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur. Inferensi dari artikel ini adalah mempertajam kepekaan seorang pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tetapi bermakna serta melatih kemampuan seorang pendidik agar bisa menciptakan pembelajaran yang diharapkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, segala aspek yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Inggris yang akan diajarkan harus disiapkan sedemikian rupa agar meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik, membuat suasana kelas yang menyenangkan dapat menurunkan tingkat kecemasan peserta didik dan berpotensi untuk meningkatkan keterbukaan serta penafsiran yang baik terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris tersebut.

**Kata Kunci :** Minat, Menyenangkan, Pemahaman.

### A B S T R A C T

*The interest and level of understanding of grade 1 students of SDN Talagasari towards English subjects is still relatively low, students often forget the material that has been learned before. Therefore, the author as a prospective teacher observes and teaches the subject which aims to make the learning atmosphere fun but still meaningful besides increasing interest and understanding for grade 1 students of SDN Talagasari. This observation uses a narrative inquiry approach that departs from an observation and observation, which involves participation and interaction and communication that is raised into a meaningful story. The results of the research in this article are that the author reveals in detail the reflection report after the actions taken in a thorough and structured manner. The inference from this article is to sharpen the sensitivity of an educator in creating a fun but meaningful learning atmosphere and train the ability of an educator to create the expected learning and achieve learning objectives. Thus, all aspects related to English learning that will be taught must be prepared in such a way as to increase students' interest and understanding,*

*create a pleasant classroom atmosphere that can reduce students' anxiety levels and potentially increase openness and good interpretation of students in the English learning process.*

**Keywords :** interest, fun, understanding.

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, belajar bahasa Inggris di sekolah dianggap sangat penting. Tidak hanya sebagai bahasa internasional, belajar bahasa Inggris juga dapat membuka banyak peluang dalam berbagai profesi, termasuk mengajar. Untuk memberikan dasar bahasa Inggris yang kuat kepada anak-anak, akan sangat ideal jika pengajaran bahasa Inggris dimulai sejak usia sekolah dasar. Memahami pentingnya bahasa Inggris, semakin banyak sekolah yang memasukkan pelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulum mereka untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam bahasa tersebut (Dalilah & Sya, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Samad, 2019 dalam Dalilah & Sya, 2022) mengatakan bahwa, beberapa dari lembaga-lembaga ini saat ini menyediakan program ekstrakurikuler bahasa Inggris, dan mereka melibatkan profesor atau instruktur dari luar untuk mengajar program ini. Berlatih berbicara, bercerita, berdebat, dan melakukan percakapan adalah beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Latihan-latihan ini dipilih karena kemahiran dalam berbicara dianggap sebagai indikator kemajuan pelajar bahasa Inggris. Selain alasan ini, merubahnya kompetisi mendongeng, debat, dan pidato di tingkat sekolah dan yang sederajat menjadi ajang untuk menunjukkan kemahiran siswa dalam berbahasa Inggris. Beberapa sekolah mengambil keputusan untuk mengajarkan keterampilan ini kepada anak-anak.

Kemampuan bahasa dasar, kebiasaan, dan sikap siswa sekolah dasar dibentuk oleh paparan mereka terhadap bahasa Inggris. Tujuan utama dalam komunikasi menjadi pengalaman langsung siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara konkret selama proses pembelajaran. Karena bahasa menjadi alat yang efektif untuk interaksi interpersonal selama komunikasi. Bahasa adalah alat yang paling penting untuk interaksi manusia, kemahiran bahasa adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak-anak sejak sekolah dasar. Untuk menjadi mahir dalam berbahasa Inggris, seseorang juga harus memiliki kosakata yang kuat. Agar anak-anak dapat berhasil dalam semua mata pelajaran yang mereka pelajari di sekolah, mereka harus memiliki kemampuan bahasa yang kuat, yang hanya dapat dicapai dengan penguasaan kosakata yang baik. Ada berbagai faktor yang dapat berkontribusi pada rendahnya pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa, termasuk: ketidaktahuan siswa; kurangnya minat dan fokus siswa saat membaca; kegagalan siswa dalam menggunakan sumber belajar secara efektif saat mengajarkan kosakata; tugas yang berkualitas rendah; dan penggunaan metode pengajaran yang tidak tepat oleh penulis.

Tidak bisa dipungkiri bahwa Bahasa Inggris yang sangat penting ini menjadi sesuatu yang sukar di mata seorang peserta didik sekolah dasar apalagi kelas 1. Sebagai muatan lokal, pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 1994. Salah satu cara untuk memikirkan muatan lokal adalah sebagai sesuatu yang meningkatkan kesempatan belajar. Materi pendidikan dapat didasarkan

pada pada aspek-aspek lingkungan, budaya, termasuk tradisi, karya seni, dan bahasa, yang dianggap penting oleh masyarakat. dipandang penting oleh Masyarakat (Mega dalam Putri et.al, 2018). Bahasa Inggris adalah Bhasa sains dan teknologi adalah. Oleh karena itu, di dunia yang semakin terbuka, serba cepat, dan tidak dapat diprediksi, seseorang yang tidak mahir berbahasa Inggris akan menghadapi tantangan dunia digital yang sangat berkembang pesat

Meskipun masih kelas rendah atau kelas 1 SD, tetapi Pengenalan bahasa Inggris sejak dini didasarkan pada teori pendidikan yang menyatakan bahwa seorang anak akan memperoleh dan menguasai bahasa dengan lebih cepat dan efektif jika mereka dihadapkan pada bahasa tersebut sejak dini (Ratminingsih, 2016). Meskipun demikian, tidak mustahil bagi peserta didik bisa memahami Pelajaran Bahasa Inggris sejak dini. Untuk mengajar bahasa Inggris secara efektif kepada anak-anak, diperlukan pemahaman tentang karakteristik mereka. Hal ini memungkinkan seseorang untuk membuat kursus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam hal konten dan gaya belajar (Fatima et al., 2019).

Sangat penting bahwa bahasa Inggris diajarkan di sekolah dasar. Ada latar belakang atau alasam untuk kelanjutan program ini. Alasan pertama adalah bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang sangat penting dalam komunitas global, terutama di zaman globalisasi ini. Orang-orang dari berbagai negara berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan bahasa Inggris. Hampir seperempat populasi dunia berbicara bahasa Inggris, dan jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 1,5 triliun pada awal tahun 2000-an, menurut (Crystal dalam Az Zahra & Sya, 2022). Alasan kedua adalah bahwa orang akan lebih mudah memasuki dan memanfaatkan dunia teknologi dan informasi jika mereka mahir berbahasa Inggris. Karena bahasa Inggris diajarkan di sekolah dasar, murid-murid akan dapat mengenali dan berbicara bahasa tersebut lebih cepat. Sebagai hasilnya, sebelum melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, mereka akan memiliki pengetahuan dasar yang unggul.

Dasar dari pengajaran bahasa Inggris adalah kurikulum. Kurikulum dianggap sebagai elemen penting dalam proses Pendidikan (Erdoan dalam Az Zahra & Sya, 2022). Untuk membantu pelaksanaan pembelajaran, kurikulum pembelajaran bahasa Inggris menawarkan berbagai rencana, tujuan, sumber daya instruksional, dan instrumen penilaian. Pembelajaran bahasa Inggris SD bertujuan untuk meningkatkan hubungan internasional, serta penyerapan dan pengembangan (ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya) (Nurhamidah et al dalam Az Zahra et.al, 2022).

Di Kelas 1 SDN Talagasari, mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris dan mengurangi hambatan yang dapat menghalangi pemahaman peserta didik. Hal ini berlaku untuk penyampaian materi dan pengembangan interaksi yang bermakna antara penulis dan siswa. Sejalan dengan itu kondisi atau suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan kefokusahan peserta didik dalam memahami materi Pelajaran. Selain itu, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna penggunaan teknologi juga dibutuhkan apalagi di era modern seperti ini hal ini sejalan dengan (SUHARDIANA, 2019) bahwa Dengan bantuan teknologi, penulis dapat meningkatkan pelajaran mereka

dengan membuatnya lebih menarik dan efektif dalam membantu siswa menggunakan bahasa Inggris dengan lebih lancar.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Narrative Inquiry, Dimana hal ini berangkat dari sebuah hasil observasi dan pengamatan selain itu membutuhkan partisipasi, interaksi serta komunikasi dalam metode penelitian ini. Hasil dari pendekatan Narrative Inquiry ini menjadi sebuah cerita yang factual dan terstruktur berdasarkan hasil pengamatan penulis. Pendekatan ini dapat diterapkan untuk memahami interaksi, perspektif, dan pengalaman belajar dari orang dan objek yang diceritakan. Selain pendekatan metode ini bisa memberikan pemahaman yang holistik melalui sudut pandang cerita yang diungkapkan. Analisis deskriptif atau narrative Inquiry masing-masing sub-kategori dilengkapi dan diidukung dengan gambar, narasi, komentar, diskusi dan dalam beberapa kasus saran (Konstantinidou, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke kelas 1 SDN Talagasari, pengamatan yang dilakukan melibatkan mengajar peserta didik. Sebelum penulis melaksanakan observasi dengan tanggal yang telah disepakati wali kelas dan penulis, penulis terlebih dahulu menyiapkan segala aspek serta perangkat pembelaajaran yang dapat menunjang proses kelancaran mengajar. Penulis mempersiapkan seperti surat izin resmi dari instansi kampus untuk sekolah dasar yang dituju, kemudian modul ajar sebagai acuan dalam proses pembelajaran, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sebagai acuan untuk menilai pemahaman siswa, Media Pembelajaran sebagai alat peraga agar pembelajaran Bahasa Inggris menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik kelas 1 SD. Media yang dibuat adalah alat peraga beberapa tokoh kartun yang sangat familiar yaitu Upin&Ipin serta teman-temannya. Observasi ini dilakukan pada hari Sabtu, 25 November 2023, pengajaran ini berfokus pada pelatihan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Inggris.

Kegiatan pendahuluan kelas dimulai dengan penulis mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik kelas 1, hal ini sejalan dengan penelitian bahwa menanamkan sikap karakter yang baik harus dimulai sejak dini agar bisa menciptakan insan yang religius (Ahsanulkhaq, 2019). Penulis mempersiapkan alat ajarnya di meja untuk memulai pembelajaran, tak lupa menanyakan kabar peserta didik hal tersebut sejalan dengan pengamatan bahwa menanyakan kabar akan memperoleh pengetahuan bahwa peserta didik tersebut sedang baik-baik saja atau tidak, kemudian informasi tersebut akan diamalkan oleh penulis untuk mengelola kelas dan memberikan Pelajaran sesuai kondisi peserta didik (Turhusna & Solatun, 2020). lalu dilanjut dengan mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan nama dan menyebutkan sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Kelas dilanjutkan dengan do'a Bersama menurut kepercayaannya masing-masing dengan itu hal ini sejalan dengan penelitian bahwa dalam perkembangan anak sudah seharusnya bisa menjalankan ibadah dengan kepercayaanya masing-masing dan menghormati (toleransi) agama orang lain (Kurniasih, Ida, 2018). Sebelum memulai

Pelajaran Bahasa Inggris, penulis memberikan sebuah permainan kecil-kecilan untuk mengasah fokus peserta didik, ternyata masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang fokus, pemanasan tetap dilanjutkan sampai semua peserta didik dirasa fokus, hal ini sejalan dengan penelitian bahwa pemanasan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran lebih efektif karena bisa teridentifikasi peserta didik yang masih belum fokus (Rahmawati et al., 2020). Siswa diperintahkan untuk menjaga kebersihan dan kerapihan diri serta kelas. Setelah itu penulis menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya mengenai materi Bahasa Inggris dengan bertanya “Good Morning” namun peserta didik tidak ada yang membalas kata sapaan tersebut dan terlihat seperti kebingungan lalu penulis menjelaskan Kembali mengenai materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Kegiatan inti dimulai dengan penulis membahas mengenai tujuan belajar Bahasa Inggris, tujuan Bahasa Inggris menurut penelitian adalah untuk mencapai kompetensi berkomunikasi oral yang dapat mengintegrasikan semua komponen Bahasa yaitu kosakata, gamatika dan pelafalan (Putri & Sya, 2018). Tidak hanya itu, materi tersebut, apa manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari, hal ini didukung dengan penelitian bahwa jika belajar Bahasa Inggris sejak dulu akan memberi manfaat saat mereka dewasa yaitu mereka dapat belajar Bahasa Inggris lebih efektif (Rahmat & Fauzi, 2022). Serta menjelaskan beberapa aktivitas yang akan dilakukan dalam belajar materi tersebut seperti nantinya peserta didik akan diminta untuk bisa memperkenalkan diri sendiri menggunakan Bahasa Inggris di depan teman-temannya dan memerintahkan peserta didik untuk berkenalan dengan teman sebangku namun bertanya nama menggunakan Bahasa Inggris lalu dicatat ke-LKPD yang telah penulis berikan. Peserta didik telah memahami keseluruhan intruksi yang diberikan oleh penulis. Setelah itu penulis baru memulai menjelaskan materi yang bertemakan “My Name Is Joshua” kepada peserta didik menggunakan penjelasan yang ditulis di papan tulis. Penulis menuliskan materi di papan tulis dengan sangat sederhana agar bisa dipahami oleh seluruh peserta didik. Penulis menuliskan bahwa jika ada pertanyaan “What is your name” maka jawabnya “My Name is ....”. penulis menjelaskan hal tersebut berulang-ulang sampai peserta didik paham dan mampu menerapkan hal ini sejalan dengan penelitian bahwa sekelompok pendengar dapat diberikan penjelasan lisan tentang suatu konsep atau pesan dengan menggunakan metode ceramah. Penerapan ceramah bekerja dengan baik untuk pendidikan serta pembelajaran berbasis pengetahuan (Jatmika & Safrilia, 2019). Tidak hanya menjelaskan sampai paham, penulis juga memberikan praktik dengan memerintahkan dua orang peserta didik untuk maju ke hadapan teman-temannya untuk mempraktekan materi yang telah diberikan sampai bisa dan peserta didik yang melihat interaksi itu pun menjadi paham tujuan dari materi pembelajaran tersebut. Setelah itu orang yang menjawab “My name is ....” Boleh bertanya balik dengan “And your name is?...” seperti biasa penulis menjelaskan hal tersebut berulang-ulang sampai peserta didik paham terhadap materi yang diberikan penulis dan seperti biasa tidak hanya menjelaskan sampai paham, penulis juga memberikan praktik dengan memerintahkan dua orang peserta didik untuk maju ke hadapan teman-temannya untuk mempraktekan materi yang telah diberikan sampai bisa dan peserta didik yang melihat interaksi itu pun menjadi

paham tujuan dari materi pembelajaran tersebut. Ini adalah ilustrasi materi yang penulis tulis di papan tulis :

Pertanyaan	Jawaban
What is your name ?	My name is....
And your name is?	My name is....

Setelah melakukan penjelasan mengenai materi yang sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat, Penulis mempraktekan dengan media yang telah dibuat dan dibawa hari itu, penulis membuat media berupa alat peraga untuk mempraktikkan materi tersebut. Alat peraga tersebut terbuat dari kertas karton yang bergambar kartun yang sangat familiar di kalangan anak-anak yaitu kartun Upin&Ipin. Inilah gambar media tersebut :



Penulis menjelaskan Kembali materi tersebut namun bedanya, sekarang menggunakan media yang telah dirancang sedemikian rupa. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara peserta didik dan pendidik sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan efektif dan efisien (Nurfadhillah et al., 2021). Sebelum menggunakan media tersebut, penulis menanyakan tokoh yang dijadikan media tersebut itu siapa, lalu murid menjawab dengan antusias dan lantang bahwa itu adalah kartun Upin&Ipin. Secara umum, peserta didik sekolah dasar akan antusias jika melibatkan hal yang berkaitan dengan kegemarannya (Wati et al., 2023). Kemudian penulis menunjukkan satu-persatu dari tokoh tersebut dan memerintahkan murid untuk menyebutkan siapa nama tokoh tersebut. Seketika suasana kelas menjadi lebih asyik dan menyenangkan karena mereka senang jika kartun kesukaan mereka dilibatkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang sebelumnya mereka anggap pembelajaran Bahasa Inggris adalah Pelajaran yang sulit. Keterlibatan peserta didik dalam proses pendidikan sangatlah penting, setiap aspek pendidikan, termasuk orang tua, masyarakat, dan pendidik, menginginkan terwujudnya pembelajaran siswa yang aktif (Zurriyati & Mudjiran, 2021). Setelah memperkenalkan seluruh tokoh yang menjadi media, penulis mempraktikkan perkenalan tersebut dengan mengambil tokoh Fizi dan Ehsan. Dimulai dengan Fizi yang bertanya kepada Ehsan dengan pertanyaan "What is your name?" lalu dijawab dengan Ehsan " My name is Ehsan" tak sampai disitu, Ehsan bertanya balik "and your name is?" kata Ehsan. Fizi menjawab " My name is Fizi".

Terlihat seluruh murid sangat antusias memperhatikan penulisnya yang sedang menjelaskan materi tersebut menggunakan media, setelah menjelaskan menggunakan media semua peserta didik bertepuk tangan atas cerita yang telah disampaikan. Disana saya merasa senang dan terharu karena peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

Tak selesai sampai sana, penulis memberikan LKPD kepada peserta didik untuk mengukur seberapa paham mereka mengenai materi yang telah diperlajari, LKPD tersebut berisikan contoh terlebih dahulu lalu peserta didik diperintahkan untuk mengisi kolom yang kosong sesuai dengan napa yang telah mereka cerna dalam pembelajaran kala itu. LKPD juga dapat diartikan sebagai sebuah evaluasi hal ini didukung dengan pernyataan bahwa peserta didik sangat membutuhkan lembar yang dapat mengukur ketertarikan pembelajaran dan pengetahuan (Atmojo et al., 2022). Di LKPD tersebut terdapat dua tugas, yang pertama peserta didik harus mampu memperkenalkan dirinya sendiri menggunakan Bahasa Inggris dan tugas yang kedua adalah peserta didik diperintahkan untuk berkenalan dengan teman sebayanya namun menggunakan Bahasa Inggris hal tersebut tentunya mengasah keberanian bagi usia anak sekolah dasar, hal ini didukung dengan penelitian bahwa keberanian dan kepercayaan diri saling berkaitan; ketika siswa cukup berani untuk mendekati orang lain dengan sikap percaya diri dan keberanian untuk menatap mata mereka, mereka tidak akan menemui hambatan takut untuk menatap wajah orang lain dan menghadapi hambatan komunikasi dalam berbicara, seperti gemetar saat berbicara, ketakutan, dada berdebar-debar, berkeringat, dan terbata-bata (Hanulad Sabdan, 2020). Berikut adalah salah satu contoh LKPD yang telah diisi peserta didik :



Seluruh peserta didik mampu menjawab dan melaksanakan tugas dari LKPD tersebut dengan baik dan benar dan mendapatkan nilai yang sangat memuaskan. Tentunya mendapatkan nilai yang baik bukan hanya memberikan rasa Bahagia saja namun semangat untuk belajar lebih dan lebih lagi. Serta tentunya penulis yang mengajarnya sangat Bahagia karena merasa materi yang diberikan dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik. Hal yang tak terlupakan adalah ada beberapa murid yang masih mau belajar dan ingin terus diberikan tantangan, namun sayangnya waktu hamper habis dan jam sudah menunjukkan waktu pulang. Oleh karena itu kegiatan inti pembelajaran telah selesai.

Kegiatan penutup diawali dengan menertibkan kelas lalu menyampaikan refleksi apa yang telah mereka pelajari dalam Bahasa Inggris seperti manfaat yang mereka rasakan setelah belajar dan menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu, tak lupa penulis juga memberikan nasihat agar peserta didik tidak menganggap bahwa Bahasa Inggris itu sulit. Setelah itu kelas ditutup dengan pulang bersama dan penulis memerintahkan untuk duduk yang rapih karena jajaran kursi yang paling rapih itu yang berhak pulang terlebih dahulu dibandingkan dengan yang lainnya. Peserta didik pulang dengan memberikan salah kepada penulis dan mencium tangan untuk pamit.

### Refleksi Peneliti

dapat dianalisis berdasarkan hasil dilapangan bahwa adanya perubahan sudut pandang peserta didik terhadap Pelajaran Bahasa Inggris. Peserta didik yang diawali merasa dan menganggap bahwa Bahasa Inggris itu sulit berubah menjadi mudah dan menyenangkan, hal ini sejalan bahwa pengetahuan dapat merubah pandangan seseorang, hal ini didukung dengan pendapat bahwa Pendidikan dipergunakan untuk mengubah Tingkat perilaku pada setiap individu dengan cara mengubah atau memodifikasi alur berfikirnya terhadap pengetahuan sikap dan sikap (Sumartini & Maretha, 2020). Selain itu, anak-anak disana terasa hadir dalam pembelajaran karena penulis melibatkan mereka dalam pembelajaran bahkan dengan melibatkan katun favorit mereka. Berdasarkan hasil di lapangan juga bahwa anak-anak terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan kerja sama antar peserta didik dan penulisnya agar tercapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang aktif berkaitan erat dengan minat belajar siswa, menurut Guilford adalah dukungan psikologis siswa dalam memperoleh pengetahuan dengan kesadaran penuh, ketenangan, dan disiplin untuk memotivasi orang untuk terlibat di dalamnya dan merasa puas dalam melakukannya (Lestari dalam Friantini & Winata, 2019).

Jika penulis diberikan kesempatan lagi untuk mengajar, maka peneliti akan memperbaiki cara pengelolaan kelas yang baik dan benar, serta akan melatih peserta didik yang masih kurang fokus dalam pembelajaran yang sedang diselenggarakan. Penulis percaya bahwa setiap peserta didik dibekali dengan kelebihan dan kekurangan dalam dirinya, namun untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan fokus seharusnya seluruh peserta didik dapat melakukannya. Mungkin hal tersebut juga berkaitan dengan motivasi belajar anak yang bersangkutan, dengan hal itu sebagai calon pendidik sudah seharusnya memberikan peningkatan dalam motivasi belajar peserta didik. Tujuan penulis untuk merubah dan menciptakan pembelajaran yang lebih baik sangat kuat oleh karena itu penulis sedang mencari pengalaman sebanyak-banyaknya agar menemukan beberapa problematika dan bagaimana cara mengatasinya.

### SIMPULAN DAN SARAN

Menurut kajian dari artikel ini bahwa minat dan pemahaman peserta didik kelas 1 SDN Talagasari terhadap mata Pelajaran Bahasa Inggris dapat ditingkatkan dan dipertajam melalui pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, untuk menciptakan suasana kelas tersebut sangat dibutuhkan dari kedua peran yaitu peserta

didik dan pendidik agar terciptanya pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna dan menyenangkan. Penggunaan media dapat meningkatkan fokus peserta didik dalam pembelajaran dan dapat melibatkan efek psikologis Dimana peserta didik akan merasa terlibat dalam proses pembelajaran.

Segala sesuatu yang dihasilkan dari observasi dan pengamatan serta praktik belajar mengajar yang dilakukan oleh penulis melahirkan sebuah ketajaman minat dan pemahaman siswa terhadap mata Pelajaran Bahasa Inggris serta mengubah cara pandang peserta didik yang tadinya pembelajaran Bahasa Inggris adalah hal yang sulit menjadi hal yang mereka sukai dan menyenangkan. Penulis merokemendasikan kepada penulis selanjutnya yang akan meneliti bisang yang sama diharapkan dapat mempersiapkan segala aspek dengan matang dan mempersiapkan diri dengan pelatihan-pelatihan yang akan mengasah seorang pendidik agar lebih bisa mengelola keadaan kelas rendah Tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Atmojo, I. R. W., Matsuri, M., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Pemanfaatan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan IPA Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Jajar Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 241. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5514>
- Az Zahra, A. S., & Sya, M. F. (2022). Permasalah dan Solusi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah (SD). *Karimah Tauhid*, 1, 481–488.
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.
- Fatima, W. Q., Khairunisa, L., Priatna, D. C., & Prihatminingtyas, B. (2019). Pembelajaran bahasa Inggris melalui media game pada panti asuhan al Maun di desa Ngajum. *Seminar Nasional Sistem Informasi, September*, 1725–1739.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Hanulad Sabdan. (2020). Analisis Peran Petugas Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Dan Keberanian Pada Siswa Kelas V Di Sd Al-Firdaus Surakarta. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Jatmika, S. E. D., & Safrilia, F. E. (2019). Perbedaan Edukasi Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Sd Menggunakan Metode Ceramah Dengan Alat Peraga Dan Media Audiovisual. *Gizi Indonesia*, 42(1), 53. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v42i1.396>
- Konstantinidou, E. (2023). Creative dance studies in elementary schools: a systematic search and a narrative review. *Research in Dance Education*, 00(00), 1–35. <https://doi.org/10.1080/14647893.2023.2177266>
- Kurniasih, Ida, J. A. (2018). Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui

- Pola Pembiasaan (Studi Kasus Pada TK Meraih Bintang Pangandaran Jawa Barat). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 10–27.
- Nurfadhillah, S., Ramadhanty Wahidah, A., Rahmah, G., Ramdhan, F., Claudia Maharani, S., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 289–298. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Putri, D., & Sya, M. (2018). KEMAMPUAN PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Franchthi Neolithic Pottery*, Volume 1, 1, 223–248. <https://doi.org/10.2307/j.ctv7xbrjm.41>
- Rahmat, H., & Fauzi, W. H. (2022). Pengenalan pembelajaran bahasa Inggris dasar untuk anak-anak di masa pandemi Covid-19. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(1), 154–165. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i1.4937>
- Rahmawati, A., Astuti, D., & Ferina, O. (2020). PENERAPAN METODE ICE BREAKING DALAM MELATIH MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 5 SD NEGERI 1 HADILUWIH. 05(April).
- Ratminingsih, N. M. (2016). Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi Di Kelas Lima Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8292>
- SUHARDIANA, I. P. A. (2019). Peran Teknologi Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.934>
- Sumartini, S., & Maretha, V. (2020). Efektifitas Peer Education Method dalam Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 77–84. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21130>
- Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran. *As-Sabiqun*, 2(1), 18–42. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613>
- Wati, A., Wardiah, D., & Pratama, A. (2023). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FILM KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA DALAM MENCERITAKAN KEGEMARAN SISWA DI KELAS II SDN 1 SUKAMULYA. 09, 43–50.
- Zurriyati, E., & Mudjiran. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563.